

## ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN BUAH NAGA PADA KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) MEKAR KARYA ARSO XIV KABUPATEN KEEROM

**Daniel A. Dawan, SE., MM**

*Universitas Cenderawasih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Jurusan  
Mansjemen. Email : [dawandaniel@yahoo.com](mailto:dawandaniel@yahoo.com)*

### **Abstract**

*Analysis of Dragon Fruit Income Level in the Mekar Karya Arso XIV Community Information Group (KIM) Keerom Regency. The purpose of this research is to provide useful information for investors who are interested in developing or investing in dragon fruit farming in Mekar Karya, Arso XIV, Keerom Regency. This research uses the field study method (field study). Library research (library research) to get the results of the objectives of this study. So the research results show that by using the income statement, analysis of R / C Ratio, and BEP to determine the level of income dragon fruit farmers. From the calculation of the respondent's income, the net income obtained is around Rp. 12,766,944 and has a value of 1.684 While the value of BEP (Rp) shows that the KIM Mekar Karya Arso XIV dragon fruit farming is feasible to be cultivated. factors that can influence in the agricultural business of KIM Mekar Karya in Arso XIV Skanto District, Keerom Regency, namely: 1). Climate, 2). Disease / Pests 3). Skill 4). Selling price*

*Keywords: Income, production factors, Dragon Fruit*

### **Abstrak**

Analisis Tingkat Pendapatan Buah Naga pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom. Tujuan Penelitian adalah Untuk informasi yang berguna bagi investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanam modal dalam usaha bertani buah naga di (KIM) Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom. Penelitian ini menggunakan metode Studi Lapangan (field study). Study pustaka (libraryresearch) untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini. Sehingga Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dengan menggunakan laporan laba rugi, analisis R/C Ratio dan BEP untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Buah Naga. Dari perhitungan laba rugi responden laba bersih yang diperoleh berkisar Rp. 12.766.944 dan memiliki nilai rasio 1,684 Sedangkan nilai BEP (Rp) 327,2035 hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga KIM Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom layak untuk diusahakan. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam usaha pertanian KIM Mekar Karya Di Arso XIV Distrik Skanto Kabupaten Keerom, yaitu: 1). Iklim, 2). Penyakit/Hama 3). Keterampilan 4). Harga Jual

**Kata Kunci :** Pendapatan, faktor produksi, Buah Naga

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan Ketenagakerjaan Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan (Gadang, 2016). Pertanian dibagi menjadi enam subsektor, yaitu sektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Salah (Eprianda D, 2017). Dimana Hortikultura secara bahasa diambil dari bahasa latin yang "Hortus" yang berarti kebun, dan kata "Culture" yang berarti cocok tanam. Jadi makna hortikultura adalah cara atau teknik bercocok tanam yang menggunakan media organik ataupun non organik.

Dengan melihat sumber daya alam yang kaya di Papua khususnya Kabupaten Keerom dan ditunjang oleh potensi pasar yang menguntungkan maka sangat baik apabila pembangunan di sektor pertanian dapat lebih dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Salah satu potensi pasar pertanian dapat lebih dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Keerom adalah penjualan Buah Naga untuk itu masyarakat membentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom guna membudidayakan tanaman buah Naga. Buah Naga merupakan salah satu hortikultura yang sudah dikenal oleh masyarakat dan termasuk komoditas yang di gemari, menurut Dyah (2015).

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pendapatan petani buah naga, nilai Break Event Point dan Efisiensi Pendapatan Petani buah naga pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang ada di Arso XIV Kabupaten Keerom, dan dari penelitian Analisis

Pendapatan buah naga ini dapat menunjukkan apakah bertani buah naga ini layak atau tidak untuk dikembangkan. Sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanam modal dalam usaha bertani buah naga. Sehingga dengan adanya investasi dalam pengembangan usaha tani ini maka diharapkan meningkatnya jumlah produksi buah naga dan pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti dan memberikan judul "Analisis Tingkat Pendapatan Buah Naga pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom".

## LANDASAN TEORI

Faizah Ekarini Tyas Astutiningsih, (2009) yang berjudul "Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) di Kabupaten Sragen". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani semangka, mengetahui apakah usahatani semangka telah efisien, dan mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani semangka diperoleh rata-rata biaya Rp2.405.520,53/UT atau Rp7.820.931,01/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp4.981.000,00/UT/MT atau Rp15.517.543,5/Ha/MT sehingga pendapatannya sebesar Rp2.584.479,47/UT/MT atau Rp7.696.612,49/Ha/MT. Pendapatan dari usahatani lahan pekarangan Rp487.916,67/UT/MT atau Rp2.361.944,45/Ha/MT dan pendapatan dari luar usahatani Rp2.401.190,48/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan total rumah tangga petani semangka adalah Rp3.900.201,69 atau

Rp9.761.945,82/Ha/MT. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani lahan pekarangan dan pendapatan luar usahatani. Efisiensi usahatani semangka sebesar 2,07. Ini berarti bahwa usahatani semangka telah efisien.

Faisal Floreperda.Akbar.Wanda, (2015) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat nilai efisiensi usaha tani jeruk siam di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usaha tani jeruk siam 20 anggota kelompok tani di desa Padang Pangrapat sebesar Rp 831.846.166,67/thn dengan rata-rata Rp.41.592.308,33/anggota kelompok tani/ha/thn Dan pendapatan padi sawah Rp.455.877.833,43/thn dengan rata-rata Rp.22.793.891,67. Dari hasil perhitungan tingkat efisiensi, usaha tani jeruk siam di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser efisien untuk di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,35 Layak Dan hasil perhitungan kelayakan padi sawah menunjukkan bahwa usaha tani tambahan padi sawah layak untuk dilaksanakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,14 Layak.

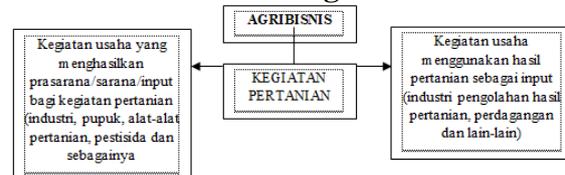
Antonius Yohanis. Luntungan,(2012) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tomat Apel”. Tujuan peneliiian adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat nilai efisiensi usaha tani Tomat Apel di Kecaamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi tomat apel mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tani tomat apel pendapatan masing-masing petani sebesar  $< 1$  adalah sebesar Rp.6.073.000 dengan pendapatan bersih dengan lahan =1 adalah sebesar 11.077.00

dan pendapatan bersih dengan lahan .1 adalah sebesar Rp.11.167.000,-

### Konsep Agribisnis

Agribisnis adalah sebagai suatu sistem suatu rangkaian kegiatan bisnis di bidang pertanian mulai dan subsistem pengadaan dan distribusi input,subsistem penelitian mulai dan distribusi input, subsistem pengadaan dan distribusi input, subsistem usaha tani (*on farm*), subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran, serta subsistem layanan pendukung (*suporting system*). Mulai dari produksi,pengolahan,pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan.Yang dimaksud dengan agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubunganya dengan pertanian dalam arti luas.Yang dimaksud dengan pertanian dalam arti luas yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam,beternak,dan melaut..Pernyataan tersebut dapat digambarkan seperti :

**Gambar 2.1**  
**Mata Rantai Agribisnis**



### Subsistem Pengadaan dan Input

Melibatkan aktivitas bisnis yang luas kegiatan bisnis penghasil bibit, benih, pupuk, obat-obatan, peralatan dan distribusi input.

Fungsinya memproduksi dan memasok kebutuhan input yang digunakan dalam subsistem berikutnya yaitu subsistem produksi primer keberadaan danberkembangnya subsistem ini tentunya tergantung pada subsistem lainnya, yang merupakan pasar bagi subsistem ini.

### **Subsistem Produksi Pertanian Primer– (On-Farm)**

- Fungsi menghasilkan produk pertanian primer yang akan di konsumsi secara langsung atau diolah dalam industri pengolahan menjadi produk akhir.
- Usahatani merupakan tempat utama dimana permanen energi matahari dan nutrisi dari alam berlangsung dengan insentif bercocok tanam, budidaya dan ekstraksi sampai dengan perikanan/peternakan.
- Kegiatan bisnis sektor ini sangat luas dan beragam dalam jenis komoditi, skala usaha dan teknologi yang digunakan.
- Subsistem ini tergantung pada subsistem pengadaan dan distribusi input sebagai pemasok input dan subsistem hilir yaitu pengolahan dan pemasaran hasil dari sisi permintaan.

### **Subsistem Pengolahan Hasil Pertanian**

- Fungsi adalah mengolah hasil-hasil pertanian pertanian primer menjadi produk jadi atau setengah jadi.
- Secara ekonomi, sektor ini berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dengan cara mengubah bentuk, mulai dan yang bersifat sederhana sampai yang kompleks.
- Kegiatan di sektor ini tidak dapat berkembang jika tidak didukung oleh sistem produksi primer sebagai sektor pemasok bahan baku.
- Sektor ini juga tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak tersedia pasar yang dapat menyerap produk-produk olahan yang dihasilkannya.

### **Subsistem Pemasaran Hasil Pertanian**

- Subsistem ini berupa sektor yang juga mempunyai spektrum bisnis yang luas.
- Pelaku bisnis di sektor ini berupa pedagang pengumpul di tingkat desa, pengumpul di tingkat desa, pengumpul di tingkat kecamatan, tengkulak, grosir, dan pengecer.

Fungsi penting dan subsistem ini adalah menghubungkan subsistem produksi primer dan atau pengolahan hasil dengan konsumen akhir, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor.

Perkembangan subsistem ini tergantung pada perkembangan subsistem-subsistem sebelumnya.

### **Pengertian Pertanian**

Pertanian dalam arti luas (*agriculture*), dari sudut bahasa (*etimologi*) terdiri atas dua kata yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan jadi pertanian dalam arti luas (*agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengolahan tanah. Pengolahan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengolahan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Tiap jenis tumbuhan menghendaki syarat-syarat tersendiri terutama tumbuhnya pada musim tertentu. Tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah menentukan jenis-jenis hewan apakah yang hidup daerah tersebut, karena beberapa diantara hewan itu memakan hewan lain. Sebagai akibat terdapatlah kombinasi tumbuhan dan hewan di berbagai dunia. Sebagaimana telah disebutkan diatas, dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana diproduksinya bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman holtikkultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat yang merupakan usahatani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan "farm" dalam bahasa Inggris. Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas dan terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang, dan pekarangan. Di dalam

pertanian rakyat hampir tidak ada usahatani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan keluarga petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan berdasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil, penjualan tanaman tersebut dan harapan harga.

Posisi Pertanian sangat memegang peran penting pada tahapan pertama pertumbuhan ekonomi Rostow (masyarakat tradisional), tetapi semakin berkembang ketahap selanjutnya, posisi pertanian dan perannya semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh munculnya pemikiran-pemikiran masyarakat yang baru terjadi seperti a) Penilaian yang berdasarkan spesialisasi, tidak hanya di bidang pertanian, transformasi dari sektor pertanian ke sektor lain, b) Munculnya jiwa kewirausahaan yang bergerak bukan hanya dalam bidang pertanian.

Lebih efektif dan efisien dalam bekerja, mengakibatkan tenaga kerja di pertanian berkurang karena penggunaan teknologi. Akibatnya pekerja pindah ke sektor lain, seperti industri non pertanian. Pertumbuhan pertanian di Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sejarah menunjukkan bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat untuk adanya kemajuan dalam tahap-tahapan pembangunan selanjutnya. Karena pertanian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam perekonomian di Indonesia, maka pembangunan pertanian merupakan penentuan utama dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dengan demikian, pembangunan pertanian menjadi bagian yang esensial bagi upaya-upaya pengurangan kemiskinan di pedesaan maupun diperkotaan. Indonesia sebagai Negara agraris tidak boleh meninggalkan potensi pertaniannya, tetapi dengan merubah pola pikir primitive

menjadi modern mulai pendidikan dan kebijakan pemerintah, maka posisi pertanian dapat memegang peranan penting lagi. pembangunan pertanian dibutuhkan tahapan-tahapan tertentu, menurut Arsyad (2017: 329) terdapat tiga tahap pembangunan pertanian, yaitu:

Pertanian tradisional (pertanian subsisten), menurut Todaro (2017: 456) "pertanian subsisten klasik, yaitu pertanian dimana sebagian output dikonsumsi sendiri oleh keluarga petani, produk andalannya adalah biji-bijian bahan pangan pokok (*satple food*) saja, dan tingkat produktifitasnya rendah karena menggunakan peralatan tradisional serta investasi modal yang minim".

Penganekaragaman produk pertanian, menurut Todaro (2000: 463) tahap ini juga dapat disebut pertanian campuran dan pertanian yang terdiversifikasi, tahap ini merupakan tahap transisi yang harus dilalui dalam proses peralihan dari pertanian subsistem menjadi produk yang terspesialisasi. Oleh karena itu penganekaragaman pertanian (*diversified farming*) merupakan suatu langkah pertama yang cukup logis dalam masa transisi dari pertanian tradisional ke pertanian modern (*komersial*). Dimana pada tahap ini tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti; buah-buahan, kopi, coklat, teh, dan lain-lain, sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan yang sederhana. Pertanian modern, tahap ini juga dikenal dengan istilah pertanian spesialisasi . yang menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju. "Dalam pertanian modern pengadaan pangan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus juga bisa dijual, bukan lagi merupakan tujuan pokok.

Disamping syarat mutak tadi ada lima macam syarat pelancar yang adanya tidak mutlak tetapi kalau ada benar-benar akan sangat memperlancar pembangunan

pertanian. Syarat pelancara pembangunan pertanian tersebut adalah:

1. Pendidikan pembangunan pertanian
2. Kredit produksi usahatani
3. Kegiatan gotong royong petani
4. Perbaikan dan perluasan lahan pertanian
5. Perencanaan nasional dari pembangunan pertanian.

### **Konsep Manajemen Usaha Tani**

Herman Sufriana Manajemen usahatani adalah penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terdapat dalam keadaan terbatas meliputi ternak, tenaga kerja dan modal. Tujuan akhir pengembangan manajemen usahatani meningkatkan taraf hidup yang lebih tinggi. Kenaikan pendapatan merupakan tujuan jangka pendek dan ini merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan akhir. Manajemen usaha tani meliputi: perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan.

Tanaman buah naga (*Hylocereus Undatus*) adalah buah yang saat ini populer dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat di Indonesia karena rasanya yang enak dan juga manfaat dari buah tersebut yang tergolong banyak memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit dan juga.

Berikut ini Merupakan cara pembudidayaan Buah naga :

1. Tanaman ini tumbuh optimal pada ketinggian 0-350 meter dpl dengan curah hujan sekitar 720 mm per tahun. Suhu udara ideal berkisar 26-36°C. Penanamannya biasa.
2. dengan curah hujan sekitar 720 mm per tahun. Suhu udara ideal berkisar 26-36°C. Penanamannya bisa dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (stek).
3. Penyetekan dilakukan terhadap batang atau cabang tanaman yang pernah berbuah, setidaknya 3-4 kali.
4. Pilih batang yang berdiameter sekitar 8 cm atau lebih, keras, tua, berwarna hijau kelabu dan sehat.

5. Potongan dilakukan terhadap batang yang panjangnya sekitar 80-120 CM. Jangan di potong semua sisahkan sekitar 20%, bagian yang 80% akan di jadikan calon bibit.
6. Potongan stek harus memiliki minimal 4 mata tunas
7. Biarkan batang stek yang telah dipotong-potong hingga getahnya mengering. Untuk menghindari resiko serangan jamur, batang stek bisa di celupkan pada larutan fungsida.
8. Siapkan bedengan (polybag) dengan campuran tanah (media tanam) untuk menanam stek tersebut.
9. Siram Bedengan dan media tanam, kemudian tancapkan stek sedalam 5 cm.
10. Berikan naungan atau sumpuk untuk melindungi stek dan menyiramnya sebanyak dua sampai tiga hari sekali.
11. Setelah tiga minggu dan tunas pertama mulai tumbuh maka naungan harus di buka agar tunas mendapatkan sinar matahari.
12. Pemeliharaan bibit biasanya berlangsung hingga tiga bulan (tinggi bibit berkisar 50-80 cm).
13. Siapkan tiang panjat (Beton atau kayu yang kokoh), berdiameter 10-15 cm. Dan tinggi 2-2,5 meter ditanam sedalam 50 cm bagian atas diberikan penopang berbentuk “+” kemudian tambahkan besi pembentuk lingkaran (ban bekas motor) jarak antar tiang panjat dalam satu baris 2,5 meter sedangkan jarak antar baris 3 meter diantara baris di buat saluran drainase sedalam 25 cm.
14. Buatlah lubang tanam dengan ukuran 60x60 cm dan kedalaman 25 cm
15. Campurkan 10 kg pasir dengan tanah galian untuk menambah porositas tanah. Tambahkan pupuk kompos atau pupuk kandang yang telah matang sebanyak 10-20 kg, tambahkan juga dolomit atau kalsium

atau kapur pertanian sebanyak 300 gr, aduk semua hingga rata.

16. Campuran tanah di atas dimasukkan ke dalam lubang tanam, siram dengan air hingga basah biarkan tersinari matahari dan mengering selama dua sampai tiga hari.
17. Berikan pupuk TSP sebanyak 25 gr melingkari tiang panjat, dengan jarak 10 cm dari tiang biarkan selama satu hari dan lubang tanam siap untuk di tanami
18. Satu tiang panjat dibutuhkan 4 bibit atau stekan, ditancap (sedalam 10-15 cm) mengitari tiang panjat dan jarak antara tiang panjat dengan bibit tanaman sekitar 10 cm.
19. Ikat ke empat batang bibit tanaman sehingga menempel pada tiang panjat lakukan pengikatan setiap tanaman tumbuh menjulur sepanjang 20-30 cm.
20. Pada masa awal pertumbuhan pupuk yang dibutuhkan banyak mengandung nitrogen (N), pada fase berbunga atau berbuah dibutuhkan pupuk fosfor (P) dan kalium (K) atau dengan pupuk kompos (kandang)
21. Penyiraman pada lubang tanam dengan air sebanyak 4-5 liter, tiga kali sehari di musim kering atau sesuai dengan kondisi tanah, dan dikurangi ketika tanaman mulai berbunga atau berbuah.

### **Konsep Pendapatan**

Dalam usaha tani pendapat adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan). Tetapi kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari pedagang jarang sekali memperhitungkan berbagai biaya yang telah dikeluarkannya, karena mereka belum memisahkan antara pendapat penjualan dan kepentingan keluarga sehingga tidak jarang kita jumpa pedagang marjinal, yaitu pedagang yang dalam proses penjualannya memperoleh hasil yang berkurang.

### **Laporan L/R Laba Rugi**

Pengertian **laporan laba rugi** adalah suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. laporan laba rugi (*income statement*) suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

Penyusunan laporan laba rugi tentunya memiliki tujuan karena akan dibutuhkan oleh berbagai divisi di suatu perusahaan. Adapun beberapa fungsi dan tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah sebagai berikut; a) Untuk memberikan informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh suatu entitas bisnis. b) Untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi. c) Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan berbagai langkah yang harus diambil di periode berikutnya. d) Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan.

e) Membantu proses usaha sehingga dapat mengukur perkembangan suatu entitas bisnis. f) Menjadi acuan perusahaan dalam upaya pengembangan bisnis bila ingin meningkatkan perolehan laba. g) Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya dalam mencapai kesuksesan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laporan laba rugi adalah :

Pendn dari penjualan	xxxx
Biaya variabel	xxxx
Biaya tetap	<u>xxxx-</u>
Laba bersih	xxxx

(Dina Ammalia 2017)

### Analisis Ratio

#### 1.R/C Return Ratio

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu : R/C = 1; R/C > 1 dan R/C < 1. Namun demikian oleh karena adanya unsur keuntungan sebesar 0,3 maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah :

- a. R/C > 1,3 = Layak / Untung
- b. R/C = 1,3 = BEP
- c. R/C < 1,3 = Tidak Layak / Rugi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah :

$$R/CRasio = \frac{JumlahPenerimaan}{JumlahBiaya}$$

(Abuistiqomah 2011)

#### 2. B/C (Benefit Cost) Ratio

Analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*) lebih menekankan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha-usaha untuk membandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat keuntungan suatu usahatani, Serta jika hasil B/C *Ratio* kurang dari satu maka usahatani tersebut mengalami kerugian (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan). Dan apabila hasil B/C *Ratio* sama dengan satu, maka usahatani tersebut impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

### Break Event Point

Pengertian Analisis Titik Impas (Break Even Point / BEP) Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perusahaan terkadang perlu terlebih dulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Artinya dalam hal ini besar laba merupakan prioritas yang harus dicapai perusahaan, disamping hal-hal lainnya. Agar perolehan labih mudah ditentukan, salah satu caranya adalah perusahaan harus mengetahui terlebih dulu berapa titik impasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti analisis BEP adalah suatu keadaan di mana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Adapun rumus yan digunakan dalam menghitung BEP ada 2 yaitu BEP unit dan BEP harga :

- **BEP unit**

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

- **BEP Harga (Rp)**

$$BEP = 1 - \frac{VC}{S}$$

(Muhamad anas 2017)

### Faktor-faktor Produksi

Sukirno (2006 : 6) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha lainnya. Faktor-faktor tersebut adalah : **1). Alam** merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan

dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara dan sebagainya. **2) Tenaga Kerja**, Dalam ilmu ekonom (Daniel,2002 :86) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. **3) Modal**, Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penugasannya dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil dan lain sebagainya. **4) Skill (Keahlian)** Yang dimaksud dengan keahlian adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan manfaat penggunaan faktor produksi dalam perubahan teknologi, sehingga usaha tani yang dikelolannya dapat memberikan hasil (output) yang lebih baik.

#### **Kerangka Pemikiran**

Hubungan pembangunan ekonomi dengan sektor pertanian terutama Sistem agribisnis yang merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait erat. Sistem agribisnis buah naga terbagi dalam lima subsistem yang terdiri dari subsistem agribisnis hulu, sahatani, pengelolaan, pemasaran dan jasa penunjang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wulukubun distrik skantoArso XIV, Kabupaten Keerom. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-17 april 2019. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah 1) Studi lapangan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan metode Studi Kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Pertanian / Sistem Tanam Budidaya Buah Naga**

Kegiatan petani Buah Naga di Arso XIV distrik Skanto Kabupaten Keerom Meliputi :

#### a. Persiapan Lahan

Dalam teknik budidaya Buah Naga, hal yang cukup penting adalah mempersiapkan lahan. Dalam hal ini anda harus menyediakan sebidang lahan untuk di buat lubang tanam dengan ukuran 60 x 60 cm dengan kedalaman 25 cm. Posisi tiang panjat persis terletak di tengah-tengah lubang tanam tersebut. Untuk pembuatan tiang panjat untuk menopang tumbuhnya tanaman. Tiang panjat biasanya dibuat permanen dari beton. Bentuk tiangnya bisa pilar segi empat atau silinder dengan diameter 10-15 cm. dan memiliki tinggi biasanya 2-2,5 meter. Tiang tersebut ditanam sedalam 50 cm agar kuat berdiri. kemudian di ujung di beri penopang berbentuk lingkaran biasa mereka menggunakan ban motor bekas dan jarak tiang dalam satu baris 2,5 meter sedangkan jarak antar baris 3 meter. Jarak ini juga sekaligus menjadi jarak tanam. Di antara barisan harus dibuat saluran drainase sedalam 25 cm.

#### b. Persiapan Bibit

Salah satu cara menanam buah naga adalah memilih bibit yang bagus. Mengambil bibit buah naga bisa dilakukan dengan stek pada batang tanaman yang sudah pernah berbuah setidaknya 2-3 kali hal ini memastikan agar budidaya buah naga cepat berbuah.

#### c. Penanaman

Salah satu teknik budidaya buah Naga meliputi cara penanamannya. Tanaman ini dikembangbiakan pada ketinggian 0-350 meter dpl dengan kadar curah hujan kira-kira 720 mm per tahun.

#### d. Perawatan

Perawatan tanaman adalah salah satu hal yang sangat penting dalam teknik budidaya buah naga perawatan meliputi penyiraman, pemupukan, dan juga

pengendalian hama serta penyakit. Penyiraman bisa dilakukan sekali dalam sehari untuk menjaga tingkat kesuburan, sedangkan pemupukan dapat dilakukan sekali dalam seminggu. Untuk hama, anda bis menggunakan obat atau pestisida yang bisa dibeli di toko-toko kimia.

e. Panen

Masa panen hanya memerlukan waktu  $\pm 3$  hari. Pengerjaan panen ini dilakukan dengan cara bersama-sama dan jumlah petani yang dibutuhkan sebanyak 4 orang. Tanaman buah naga berumur panjang siklus produktifnya bisa mencapai 15-20 tahun. Budidaya buah naga mulai berbuah untuk pertama kali pada bulan ke 10 hingga 12 terhitung setelah tanam. ciri-ciri buah naga yang siap dipanen adalah kulitnya sudah mulai berwarna merah mengkilap. Jumbai buah berwarna kemerahan, warna hijaunya sudah mullai berkurang. Mahkota buah mengecil dan pangkal buah menguncup atau berkeriput ukuran buah membulat dengan berat sekitar 400-600 gram itu tandanya buah naga tersebut siap dipasarkan.

**Saluran Distribusi Hasil**

Saluran distribusi merupakan kegiatan usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai input yaitu berupa kegiatan pemasaran dan hasil pertanian tersebut. Peningkatan usahatani buah naga sangat terkait dengan bagaimana memasarkan hasil produksi yang diperoleh dengan harga yang menguntungkan. Biasanya petani menjual hasil panennya ke Saga, Hypemart dan Ramayana dengan harga Rp. 35.000/kg sedangkan buah naga yang dipasarkan di tempat pertanian sendiri di pasarkan dengan harga Rp. 45.000/kg.

**Hasil Dan Analisis Pendapatan Usahatani KIM Mekar Karya Di Arso XIV Kabupaten Keerom**

Modal yang digunakan oleh petani pada usahanya yaitu terdiri dari modal investasi peralatan dan modal kerja.

**Rincian Investasi Dalam Aktiva Tetap (Peralatan)**

Petani dalam menggarap lahannya memerlukan beberapa peralatan seperti cangkul, sabit dan tangki semprot, untuk mengetahui beberapa harga peralatan yang di miliki dan digunakan petani di dalam mengusahakan lahannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Daftar Peralatan Yang Digunakan Dalam Usaha Tani Buah Naga**

Uraian	Vol	Sat.	Harga (Rp)	HB. Alat (Rp)
Lahan sendiri	8	Ha	6.000.000.000	6.000.000.000
Cangkul	2	Unit	65.000	130.000
Sabit	2	Unit	65.000	130.000
Tangki Semprot	1	Unit	380.000	380.000
Pupuk	50	Gram	3.000	750.000
<b>Total</b>				<b>6.001.390.000</b>

KIM Mekar Karya memiliki lahan sendiri yang dibeli seharga 6 milyar dan juga (tiga) peralatan dan satu bahan dalam pengolahan Buah Naga, yang terdiri dari cangkul , sabit , Tangki Semprot dan pupuk.

**Biaya Operasional**

Biaya operasional Kelompok Usaha Tani Buah Naga di Arso XIV Distrik Skanto Kabupaten Keerom dalam mengelolah usaha setiap waktu. Analisis perincian biaya operasional dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.6 Biaya Operasional Usahatani Buah Naga KIM Mekar Karya Arso XIV**

Uraian	Vol	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Bibit	6400	bibit	30.000	150.000
Pupuk Organik	50	gram	3.000	750.000
Kayu Balok	1	kubik	4.000.000	4.000.000
Penyemprotan	1	Unit	380.000	380.000
Pestisida	8	Kaleng	70.000	560.000
Tenaga Kerja Lahan	3	orang	3.000.000	9.000.000
Tenaga Kerja Penjualan	2	orang	2.000.000	4.000.000
Transportasi	1	kali	200.000	2.00.000
<b>TOTAL</b>				<b>18.840.000</b>

KIM Mekar Karya mempunyai biaya operasional atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahatani buah naga setiap waktu terdiri dari biaya

bibit sebanyak 6400 bibit dengan biaya biaya yang lain adalah transportasi atau harga bahan bakarsekali angkut hasil panen buah naga ke tempat target pasar baya bahan bakar yang dibutuhkan sehingga total keseluruhan biaya operasional dari KIM Mekar Karya sebesar Rp.19.040.000,-.

**Biaya Penyusutan/ Depresiasi**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga cangkul, sabit dan hand sprayer dari setiap petani harganya sama .Adapun metode depresiasi yang digunakan dalam metode depresiasi garis lurus (dengan asumsi nilai residu sama dengan 0) dengan rumus sebagai berikut :

$$BiayaDepresiasi = \frac{Harga\ perolehan - Nilai\ residu}{Umur\ ekonomis}$$

$$BiayaDepresiasi\ per\ tahun = \frac{Rp\ 1.390.000}{3}$$

$$= Rp. 463.333\ Per\ tahun$$

$$\frac{Rp.463.333}{12} =$$

$$Rp. 38,62\ X\ 5$$

$$Rp. 193,05\ Per\ lima\ bulan$$

Untuk mengetahui berapa besar biaya depresiasi dari peralatan pertanian yang digunakan oleh petani selama 3 tahun dan 5 bulan.

**Perhitungan Volume Penjualan**

Volume produksi dan volume penjualan per 1 kali panen/penjualan untuk setiap responden dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.7 Volume Produksi dan Volume Penjualan per 1 Kali Musim Tanam**

Volume Produksi		Volume Penjualan		Total Penjualan
Q (Kg)	Banyak Hektar	Total produksi Per 1 x Musim Tanam (Karung)	Harga Per Kg	
500	8	400	Rp.80.000,-	Rp.32.000.000,-

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa petani Buah Naga Di KIM Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom memiliki hasil penjualan yaitu Rp.32.000.000 Per 1

Kali Musim Tanam.

**Perhitungan L/R (Laba Rugi)**

Dalam perhitungan rugi laba ini dapat diketahui besar dan pendapatan serta laba dari setiap petani, dalam menjalankan usahatani Buah Naga untuk satu musim tanam 5 bulan dengan luas lahan 8 Ha.Untuk melihat berapa besar laba yang dapat dipakai petani dari hasil penjualan dikurangi biaya variabel. Hasilnya merupakan kontribusi margin dikurangi dengan biaya tetap akan mendapatkan laba bersih, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Total penjualan	Rp32.000.000
Biaya Variabel	Rp19.040.000
Margin kontribusi	Rp12.960.000
Biaya tetap	Rp 193,05
Laba bersih	Rp12.766.944,-

**Perhitungan R/C Ratio**

Analisis Return Cost Ratio atau analisis penerimaan dan biaya produksi terhadap penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan dari petani Buah Naga. Adapun perhitungan R/C Ratio dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Produksi} &= \text{Biaya Dep.} + \text{Biaya Operasional} \\ &= \text{Rp}193,05 + \text{Rp}19.040.000 \\ &= \text{Rp } 19.040,193,05 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio lebih dari 1 (R/C > 1) pada setiap petani Buah Naga Di Arso XIV Kabupaten Keerom, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan setiap petani Buah Naga yang berarti petani mengalami keuntungan.

Untuk menentukan nilai R/C Ratio :

$$R/C\ Ratio = \frac{Jumlah\ Penerimaan}{Total\ Biaya} = \frac{32.000.000}{19.040,193,05} = 1,684$$

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai R/C Ratio untuk Usahatani Kim Mekar Karya adalah 1,684, yang artinya bahwa untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan

akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,684 yang mengalami keuntungan.

### Break Event Point (BEP)

BEP dimana suatu keadaan di mana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Break Event Point* Harga (BEP) dan *Break Event Point* Unit (Q), dimana pada responden memiliki nilai BEP rupiah yaitu 327,2035 dan juga nilai BEP Unit yaitu 40,9.

Berikut perhitungan BEP Harga (Rp) dan Unit (Q) untuk Usaha Tani Kim Mekar Karya :

$$BEP_{(Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$= \frac{193,05}{1 - \frac{19.040.000}{32.000.000}}$$

$$= Rp. 327,2035$$

Jadi BEP (Rp) yaitu berkisar Rp. 327,2035 maka keadaannya petani tidak untung dan juga tidak rugi.

Menghitung BEP Unit:

$$= \frac{Rp 327,2035}{Rp 80.000}$$

$$= 40,9$$

Jadi BEP (Unit) yaitu berkisar 40,9 unit yang artinya jika produksi 500 kg maka keadaannya tidak untung dan juga tidak rugi.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam Usaha Tani KIM<sub>1</sub> Mekar Karya Arso XIV Distrik Skanto Kabupaten Keerom, yaitu: **1). Iklim**, Iklim yang meliputi suhu udara, curah hujan serta kekeringan dapat mempengaruhi kesuburan tanah, kesehatan tanaman dan produksi buah Naga. **2). Penyakit/Hama**, Dari penelitian yang dilakukan penulis pada petani Buah Naga Di Arso XIV<sub>2</sub> Kabupaten Keerom. Petani mengeluhkan

mengenai penyakit atau hama yang mengganggu tanaman Buah Naga seperti Bekicot dan Kutu. **3). Keterampilan**, Tingkat pengetahuan dan keterampilan petani buah naga dalam mengelola dan mengatur usaha tani Buah Naga sangat berpengaruh pada tingkat produksinya. **4) Harga Jual**. Harga jual di target pasar dan di tempat pertanian berbeda harga yaitu harga jual di target pasar lebih murah dibandingkan dengan di pertanian hal ini merupakan strategi yang digunakan oleh KIM Mekar Karya dengan alasan petani KIM Mekar Karya lebih menghargai kerja sama antara mitra pasaran.

### PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan oleh petani Buah Naga sebesar Rp. 19.040.000,- dengan Volume penjualan yang diperoleh petani Buah Naga per satu kali panen sebesar Rp. 32.000.000,- hingga dengan laba bersih yang diperoleh berkisar Rp. 12.766.944 dan memiliki nilai rasio 1,684 Sedangkan nilai BEP (Rp) 327,2035 hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga KIM Mekar Karya Arso XIV Kabupaten Keerom layak untuk diusahakan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam usaha pertanian KIM Mekar Karya Di Arso XIV Distrik Skanto Kabupaten Keerom, yaitu: **1). Iklim**, **2). Penyakit/Hama** **3). Keterampilan** **4). Harga Jual**

**Saran**  
Petani Diharapkan terus mengembangkan pengetahuan dalam membudidayakan buah naga agar buah naga yang di budidayakan oleh KIM tidak hanya bermusim pada saat 5 bulan sekali dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas pertanian atau dinas terkait lainnya, karena secara financial Usahatani Buah Naga sangat menguntungkan.

Perlu dukungan atau kerjasama dengan Pemerintah Kota Kabupaten Keerom

dalam hal ini Dinas Pertanian untuk mengembangkan tanaman Buah Naga agar tingkat produksi dan pendapatan petani lebih meningkat lagi.

3. Petani sebaiknya mengolah buah naga menjadi produk agar harga jual menjadi lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,Zainal.(2006).*Konsentrasi Spesial Industri Manufaktur Berbasis Perikanan Di Jawa Timur (Studi Kasus Industri Besar dan Sedang )*.Jawa Timur:Astutianingsih.Tyas.Ekarini .Faizal.(2009).*Analisis pendapatan Usahatani semangka (Citrullus Vulgaris) Di Kabupaten Sragen*. Surakarta
- Eprianda,Dian.(2017). *Efisiensi Produksi Dan Analisis Resiko Selada Kriting Hijau dan Selada Romaine Hidroponik NFT*.Lampung Jawa Barat.
- FAizal Floperda. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapatkecamatan Tanah grogogot Kabupaten paser)*.Padang Kabupaten Paser.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: kanisiun.
- Ida Nuraini. (2013). *Pengantar IlmuEkonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Idah Zuhroh. (2012). *Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10(No 2).Jakarta.
- Sudino(1993), *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Pendapatan*, Edisi ke 5, Airlangga, Jakarta.
- Sri.Budi.Cantika.Yuli.(2006).*Analisis Perubahan Lingkungan Terhadap Kompetensi Usaha.Humanity, Vol 1(No 2), 106–116*.Jawa Timur

- Tino Margi. (2016). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi usahatani Padi sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota BangunIndriyono*.Jawa Barat
- Zaki.Baridwan(2009)..*Manajemen Keuangan*, edisi Ke-3 BPFE, Yogyakarta
- Mubyarto(1993) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke IV LP3ES.